

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
PEMASANGAN DASAR INSTALASI LISTRIK  
SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK  
SMK NEGERI 1 SEDAYU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fajar Adi Nugroho  
NIM 06501241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PEMASANGAN DASAR INSTALASI LISTRIK SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 1 SEDAYU" yang disusun oleh Fajar Adi Nugroho, NIM 06501241007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 6 September 2012  
Pembimbing,



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP. 19580630 198601 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PEMASANGAN DASAR INSTALASI LISTRIK SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMK NEGERI 1 SEDAYU" yang disusun oleh Fajar Adi Nugroho, NIM 06501241007 ini telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal 13 September 2012 dan dinyatakan lulus.

Jabatan	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Dr. Sunaryo Soenarto		8/10 '12
Sekretaris Penguji	: Drs. Nur Kholis, M.Pd		.....
Penguji Utama	: Soeharto, MSOE., Ed.D		8/10 2012

Yogyakarta, 13 Oktober 2012  
Dekan, Fakultas Teknik UNY



**Dr. Moch. Bruri Trivono, M.Pd**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Semua Guru-Guruku yang telah memberikan ilmu kehidupan  
Orangtua dan keluargaku Tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang  
dan do'a yang tak pernah henti-henti*

*Teman-temanku dimanapun semua berada thank's untuk persahabatannya .....*

*Someone.....*

*Terimakasih, tanpa kalian aku tidak ada artinya..*

## MOTTO

- Kehidupan itu identik dengan masalah, namun jangan jadikan alasan untuk menyerah, sebab masalah ialah bagian dari proses pendewasaan.
- Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tanpa buah.
- *Awasi dengan Basmallah*
- *Hidup adalah gembok, dan sayalah kuncinya*
- *Akhiri dengan alhamdulillah*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MATA DIKLAT PEMASANGAN DASAR INSTALASI LISTRIK  
SISWA KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK  
SMK NEGERI 1 SEDAYU**

Oleh: Fajar Adi Nugroho  
NIM. 06501241007

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh antara Konsep diri terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu (2) Mengetahui pengaruh Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu. (3) Mengetahui pengaruh Konsep diri dan Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. sampel penelitian ini adalah siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dengan menggunakan variabel Konsep diri ( $X_1$ ), Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) sebagai prediktor dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar ( $Y$ )

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Konsep diri terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik, dibuktikan dengan pada taraf signifikansi 5%  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,570 > 1,664$ ). (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik, dibuktikan dengan pada taraf signifikansi 5% jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,245 > 1,664$ ). (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Konsep diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik, dibuktikan dengan pada taraf signifikansi 5%  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,573 > 3,13$ ).

Kata Kunci : konsep diri, kemandirian belajar, prestasi.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. Sehingga atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Teknik UNY.
3. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas penunjang selama kegiatan perkuliahan serta berkenan menyetujui dilaksanakannya pembuatan Tugas Akhir Skripsi beserta laporannya.
4. Bapak Setya Utama, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Sunaryo Soenarto selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah berkenan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kesungguhannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi.
6. Segenap staf serta karyawan di lingkungan jurusan, fakultas, dan universitas atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
7. Orang tua, dan kakak-kakak saya yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan doa untuk menyelesaikan laporan ini.
8. Teman-teman serta kakak maupun adik angkatan yang selalu memberikan dorongan dan masukan dalam penyelesaian proyek akhir ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhirnya penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, September 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
LEMBAR MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar .....	8
2. Tinjauan Tentang Konsep Diri .....	15
3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Pengajuan Hipotesis .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
C. Variabel Penelitian .....	32
D. Populasi Sampel Penelitian .....	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpul Data .....	34

G. Instrumen Penelitian .....	35
1. Lembar angket.....	36
2. Uji Instrumen .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Prasyarat analisis .....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Linieritas.....	41
c. Uji Multikolinearitas .....	41
2. Pengujian Hipotesis .....	42
a. Analisis Regresi Sederhana .....	42
b. Analisis Regresi Ganda .....	43
c. Sumbangan Setiap Prediktor .....	45

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Data Utama.....	47
2. Deskripsi Data Khusus .....	48
B. Analisis Data.....	57
1. Uji Prasyarat Analisis .....	57
a. Uji normalitas .....	57
b. Uji linearitas .....	58
c. Uji multikolinearitas .....	58
2. Pengujian Hipotesis .....	59
a. Uji Hipotesis Pertama .....	60
b. Uji Hipotesis Kedua.....	61
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	62
d. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA .....	xv
----------------------	----

LAMPIRAN .....	74
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.....	25
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar.....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Konsep Diri.....	36
Tabel 4. Interpretasi nilai r .....	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri Siswa .....	49
Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Konsep Diri Siswa.....	50
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Siswa .....	52
Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Kemandirian Belajar Siswa .....	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.....	55
Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Prestasi Pemasangan dasar Instalasi Listrik.....	56
Tabel 11. Rangkuman hasil uji linieritas.....	58
Tabel 12. Rangkuman hasil uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 13. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel konsep diri ( $X_1$ )...	59
Tabel 14. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel konsep diri ( $X_2$ )...	61
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Ganda.....	63
Tabel 16. Hasil Analisis Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	32
Gambar 2. Variabel bebas dan Variabel Terikat .....	32
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi Variabel Konsep Diri .....	49
Gambar 4. Diagram Pie Variabel Konsep Diri Siswa .....	50
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi Variabel Kemandirian Belajar .....	52
Gambar 6. Diagram Pie Variabel Kemandirian Siswa .....	53
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik .....	55
Gambar 8. Diagram Pie Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik...	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian .....	71
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reabilitas .....	77
Lampiran 3 Output Hasil Analisis SPSS .....	79
Lampiran 4 Surat-Surat Perijinan.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecenderungan yang muncul dipermukaan dewasa ini di tunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit atau tidak mungkin dibendung, mengisyaratkan bahwa kehidupan masa mendatang akan menjadi sarat pilihan yang rumit. Ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang sangat kompetitif. situasi kehidupan semacam itu dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung atau bahkan larut ke dalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika kita tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai. Hal ini disebabkan tata nilai lama yang telah mapan ditantang oleh nilai-nilai baru yang banyak belum dipahami. Situasi kehidupan seperti itu memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan dan badai serta mencari jati diri. Dalam konteks proses belajar mengajar, gejala yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu. Melalui belajar seseorang akan memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya.

Perubahan-perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa. Dalam hal ini pada SMK Negeri 1 Sedayu khususnya program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, prestasi belajar dilihat dari Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa selama kurun waktu tertentu yang ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes yang dilakukan oleh guru. Prestasi belajar siswa tercermin dalam hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Setiap siswa diberi pelayanan yang sama dalam kegiatan belajarnya, namun Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang diperoleh siswa berbeda-beda. Kebanyakan siswa mengalami permasalahan dalam belajar seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan mengolah bahan pelajaran yang berakibat pada rendahnya rata-rata nilai ulangan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, perlu ditelusuri beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diharapkan masalah tersebut di atas dapat dipecahkan dan pada akhirnya siswa mampu meraih prestasi belajarnya dengan baik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis, misalnya intelegensi, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kemandirian belajar, kebiasaan

belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajar, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Berdasarkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah disebutkan diatas, konsep diri dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi seseorang. Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif. Tetapi juga penilaian siswa tentang diri siswa sendiri.

Pentingnya kemandirian belajar bagi siswa karena merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi system kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.

Dua hal tersebut di atas pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa yang pada akhirnya sikap ini akan memunculkan kemandirian belajar pada dirinya pula. Sifat dan sikap berkonsep diri secara positif merujuk pada mengetahui tentang keunggulan dan kelemahan diri dan menerima baik keunggulan maupun kelemahan itu. ciri orang yang memiliki

sifat seperti tersebut di atas cenderung bangga terhadap kemampuan dirinya, selalu memperjuangkan kemampuannya secara penuh, pantang mundur, menerima dirinya sendiri maupun orang lain apa adanya, dan tidak lari dari kenyataan. Produk dari proses pembelajaran diukur berdasarkan hasil belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan saling berkaitan antara lain karakter non kognitif. Karakter non kognitif itu antara lain motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri, kemandirian dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan adanya peningkatan terhadap mutu prestasi belajar. Konsep diri dan kemandirian belajar siswa yang perlu ditingkatkan untuk memperbaiki prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 1 Sedayu Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut ini.

1. Tidak semua siswa memiliki konsep diri yang baik.
2. Kemandirian belajar siswa yang masih kurang.
3. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sedayu yang belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah tersebut mencakup hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan berikut ini.

1. Konsep diri yang merujuk pada persepsi gambaran dan penilaian secara menyeluruh oleh seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan status akademik atau kemampuan akademik yang dimiliki.
2. Kemandirian belajar yang mengarah pada kebebasan dari pengaruh orang lain sehingga mampu berbuat, bertindak, dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatasi problem belajar yang dihadapi, dan melakukan hal belajar yang menurutnya baik atas integritas dirinya.
3. Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang merupakan nilai dasar bagi siswa jurusan tenaga listrik SMK Negeri 1 Sedayu, dalam penelitian ini nilai diambil dari nilai mid semester dengan mengasumsikan bahwa nilai yang diberikan oleh guru adalah nilai mutlak.
4. Penelitian ini menggunakan instrumen angket penelitian untuk variabel konsep diri dan kemandirian belajar dengan mengasumsikan bahwa jawaban dari angket yang disebarkan adalah jawaban yang terjadi sebenarnya dari siswa yang diteliti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa SMK Negeri 1 Sedayu ?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa SMK Negeri 1 Sedayu?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa SMK Negeri 1 Sedayu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini dinyatakan berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Pada mata pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 1 Sedayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Pada mata pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 1 Sedayu.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pada mata pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 1 Sedayu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang. Bermanfaat juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guru tentang bagaimana memberikan motivasi dalam belajar, mengembangkan kemandirian belajar yang ada dalam diri siswa sehingga prestasi belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dan maksimal.

#### **b. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lagi prestasi belajar siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa.

#### **c. Bagi peneliti**

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. DESKRIPSI TEORI**

#### **1. Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar**

##### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar mandiri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri disebut dengan istilah *self* (Shostrom, 2002:109) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Upaya mendefinisikan kemandirian belajar dari proses perkembangannya, ada berbagai sudut pandang yang sejauh perkembangannya dalam kurun waktu sedemikian lamanya telah dikembangkan para ahli. Makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. Pandangan ini juga dikenal dengan pandangan konformistik.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:25) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Jalaludin Rakhmat (2007:85) menjelaskan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media elektronik dan surat kabar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu

mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Kemandirian belajar tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian yaitu,

- 1) disiplin, adanya aturan bertindak dan otoritas, dan
- 2) komitmen terhadap kelompok.

Kemandirian yang sehat adalah sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Proses perkembangan manusia harus dipandang sebagai proses interaksional dinamis. Interaksional mengandung makna bahwa kemandirian berkembang melalui proses interaksi dinamis yang mengandung makna bahwa kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian belajar dibedakan menjadi dua,

- 1) kemandirian aman (*secure autonomy*), dan
- 2) kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*).

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain. Sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya diri dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kekuatan ini akan digunakan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Sedangkan kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang tanggung jawab sebagai seorang siswa dan lebih mementingkan kepentingan diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian diuraikan dalam paparan berikut.

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya status sosial, merasa kurang

aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian belajar.

Mohammad Ali (2005:188) menjelaskan upaya peningkatan pengembangan kemandirian belajar siswa dan implikasinya bagi pendidikan. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian belajar siswa antara lain sebagai berikut :

- 1) penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga,
- 2) penciptaan keterbukaan,
- 3) penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan,
- 4) penerimaan positif tanpa syarat,
- 5) empati terhadap remaja,
- 6) penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja :
  - a) interaksi secara akrab tetapi tetap saling menghargai,
  - b) menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap remaja,
  - c) membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja.

b. Ciri-ciri kemandirian belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Nurul Zuriah (2007:123) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis.

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sementara itu Tabrani Rusyan (2003:86) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis.

- 1) Percaya diri.
- 2) Mampu bekerja sendiri.
- 3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu.
- 5) Bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Aspek-aspek kemandirian siswa

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Havighurst (2002:17) menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

- 1) Perencanaan siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Kesadaran siswa untuk belajar.
- 3) Memiliki tujuan dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas.
- 4) Kesungguhan siswa dalam belajar.
- 5) Kemampuan yang kuat untuk mempelajari hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri siswa.

## 2. Tinjauan Tentang Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Hurlock (1993:118) mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik yang bersifat, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain. Dari kedua definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui interkasinya dengan orang lain.

Jalaludin Rakhmat (2007:100) menjelaskan ada dua komponen konsep diri, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif, misalnya komponen kognitif kita berupa “saya ini orang bodoh dan komponen afektif kita berkata “saya senang diri saya bodoh, ini lebih baik bagi saya”. Boleh jadi komponen kognitifnya sama dan komponen afektifnya berbunyi “saya malu sekali karena saya menjadi orang bodoh”. Komponen kognitif ini disebut sebagai citra diri (*self image*) dan komponen afektif ini disebut sebagai harga diri (*self esteem*).

a. Macam-macam konsep diri menurut Sarlito Wirawan (2006:71).

- 1) Konsep diri yang sebenarnya, ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dirinya. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungannya dengan orang lain, dan apa yang menjadi reaksi orang lain terhadap dirinya.

2) Konsep diri ideal, ialah gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri pada Siswa

1) Orang lain

Harry S. Sullivan (1997:115) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung bersikap tidak akan menyenangi diri kita. Tapi tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita.

2) Peran orang tua

Konsep diri yang tinggi dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integrasi dan tanggung rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak memandang orang tua sebagai figur yang berhasil dan dapat dipercaya.

3) Peranan faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang di

sandang orang tersebut. Adanya struktur, peran dan status sosial yang menyertai seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial.

#### 4) Belajar

Konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar ini terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu. Belajar di sini bisa diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

#### c. Konsep diri positif dan negatif

##### 1) Konsep diri negatif

Konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan, pengharapan dan evaluasi. Orang yang memiliki konsep diri negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya.

##### 2) Konsep diri positif

Dasar dari konsep diri positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik. Tidak seperti halnya dengan konsep diri negatif seperti di atas, konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Konsep diri ini meliputi baik informasi yang positif maupun yang negatif tentang dirinya sendiri. Sebagai contoh, saya orang pintar matematika, tetapi saya kurang bisa pelajaran bahasa atau saya orang yang ramah tetapi saya pembosan.

Karena konsep diri yang positif dapat menampung seluruh pengalaman dirinya, maka hasil evaluasi dirinya pun positif. Ia dapat menerima dirinya secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa ia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau bahwa ia gagal mengenali kesalahannya sebagai suatu kesalahan. Tetapi ia tidak perlu merasa bersalah terus menerus atas keberadaannya. Dengan menerima diri sendiri ia dapat menerima orang lain.

d. Aspek-aspek konsep diri

McLeod (2008:10) menjelaskan tiga Aspek utama konsep diri.

- 1) Diri Ideal, dalam konteks dunia pendidikan, diri ideal yang sering di tetapkan orangtua adalah anak harus mendapat sempurna (100 atau A) dalam setiap ujian.
- 2) Citra diri, anak akan selalu bertindak atau bersikap sesuai dengan gambar yang muncul dalam cermin atau sering disebut sebagai pencitraan dirinya.
- 3) Harga diri, semakin anak menyukai dirinya, menerima dirinya, dan hormat pada dirinya sendiri sebagai seorang yang berharga dan bermakna, maka semakin tinggi harga dirinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk konsep diri dalam diri siswa.

### 3. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

#### a. Pengertian Prestasi

Prestasi dalam bahasa Inggris adalah kata “*achievement*”. Tetapi kata tersebut berasal dari kata “*to achieve*” yang berarti mencapai maka dapat juga kita artikan sebagai pencapaian atau apa yang dicapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:895) prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sumadi Suryabrata (2002:23) menjelaskan, prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan sedang prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

#### b. Pengertian Belajar

Seifert (2009:20) mengatakan, “*Learning is generally defined as relatively permanent changes in behavior, skills, knowledge, or attitudes resulting from identifiable psychological or social experiences*”.

Belajar secara umum didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, atau sikap dihasilkan dari pengalaman psikologis atau sosial yang dapat diidentifikasi. Pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto

(2003:12) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Muhibbin Syah (2010:88) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Pengertian belajar yang dapat diambil dari uraian di atas adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Salah satu bukti keberhasilan suatu pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai siswa yang bersangkutan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Selanjutnya Winkel (2009:162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam

melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Muhibbin Syah (2010:149) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi

belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan unas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

d. Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 1 Sedayu adalah pemasangan dasar instalasi listrik. Program pembelajaran produktif berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kompetensi dasar mata pelajaran pemasangan dasar instalasi

listrik adalah :

- 1) memahami konsep keselamatan kerja,
- 2) memahami peraturan instalasi listrik,
- 3) memahami pengujian instalasi listrik,
- 4) menyebutkan simbol-simbol kelistrikan dalam instalasi listrik,
- 5) memahami gambar instalasi listrik,
- 6) menerapkan gambar instalasi listrik,
- 7) menyebutkan komponen-komponen instalasi listrik,
- 8) memahami konsep dasar kontak listrik, dan
- 9) memahami konsep dasar fitting.

Tabel 1. Silabus Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Sub Kompetensi	Materi Pokok Pembelajaran	Substansi Non Instruksional	Strategi Pembelajaran	Metode Penilaian	Waktu (Jam)	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
Pengenalan PDIL	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dari PDIL</li> <li>- Fungsi Keselamatan kerja</li> <li>- Persyaratan</li> <li>- Simbol-simbol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami konsep dasar PDIL, fungsi Keselamatan kerja, pemahaman persyaratan dan simbol-simbol instalasi listrik</li> </ul>	Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tugas-tugas</li> <li>- Tes lisan</li> <li>- Pekerjaan Rumah</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Paket pelajaran</li> </ul>
Simbol-Simbol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 59 simbol yang penting dalam instalasi listrik arus kuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami simbol yang penting dalam instalasi arus kuat</li> </ul>	Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tugas-tugas</li> <li>- Tes lisan</li> <li>- Pekerjaan Rumah</li> </ul>	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Paket pelajaran</li> </ul>
Gambar Instalasi Listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembagian gambar instalasi menurut tujuan</li> <li>- Peraturan-peraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan menerapkan gambar instalasi listrik berdasar tujuan</li> </ul>	Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tugas-tugas</li> <li>- Tes lisan</li> <li>- Pekerjaan Rumah</li> </ul>	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Paket pelajaran</li> </ul>
Komponen Pokok Instalasi listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan Penghantar</li> <li>- Kontak Listrik</li> <li>- Fiting</li> <li>- Pengaman</li> <li>- Peralatan Pelindung dan hantaran listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami komponen pokok instalasi listrik</li> </ul>	Metode Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tugas-tugas</li> <li>- Tes lisan</li> <li>- Pekerjaan Rumah</li> </ul>	7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Paket pelajaran</li> </ul>

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2007/2008 oleh Sri Atun. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2007/2008, ditunjukkan dengan nilai  $r=0,729$ ,  $r^2=0,531$ ,  $t_{hitung}=7,136$ , lebih besar dari  $t_{tabel}=2,013$ .
2. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010 oleh Ady Sanjaya. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan intensitas pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar. Terbukti dengan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian tersebut diperoleh hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}=25,099$  dan nilai  $pvalue=0,00$ , karena nilai signifikansi  $<0,05$  dapat disimpulkan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian tersebut diterima.
3. Pengaruh Konsep diri dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Normatif Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 oleh Yuyun Indarti. Berdasarkan Analisis Regresi Berganda diperoleh persamaan =  $60,430 +$

$0,080X_1 + 0,129 X_2 + 0,107X_3$ . Hal ini dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, konsep diri dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan kontribusi 51%, sedangkan secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi sebesar 20,16%, konsep diri mempunyai kontribusi sebesar 11,15% dan untuk kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai kontribusi sebesar 10,43%

4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Konsep Diri terhadap Prestasi belajar IPS Siswa kelas VIII SMA Negeri 4 Mendoyo, Kabupaten Jembrana oleh Luh Sinarni. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan anova dua jalur dan uji turkey. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Prestasi belajar IPS siswa yang memiliki konsep diri tinggi, yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik jigsaw lebih baik daripada siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang mengikuti pembelajaran model konvensional.
5. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA se-Kecamatan Lampung oleh Fitriani Amalia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XII IPS SMA Se-Kecamatan Lampung baik secara parsial maupun simultan, dibuktikan dari hasil uji t dan f memperoleh signifikansi di bawah 0,05. Secara simultan perhatian orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 56,6% dan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial

perhatian orang tua 11,28% dan konsep diri 6,91% Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak baik siswa, sekolah maupun orang tua.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

#### **1. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.**

Prestasi belajar Pemasangan dasar instalasi listrik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah konsep diri. Konsep diri memberikan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, sehingga anak yang dengan sendirinya akan menganggap bahwa belajar tidak lagi menjadi kewajiban namun menjadi kebutuhan. Siswa tersebut akan mampu mengamati dirinya sendiri, berfikir tentang dirinya sendiri, menilai dirinya sendiri, dan berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Bila siswa memiliki konsep diri yang tinggi maka belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan karena akan menemukan hal-hal baru setiap hari, serta prestasi belajar yang akan didapat juga semakin tinggi.

#### **2. Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.**

Penyampaian pelajaran Pemasangan dasar instalasi listrik yang menuntut cara belajar siswa aktif, mengharuskan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut akan dapat terlaksana apabila ditunjang oleh kemandirian belajar peserta didik secara sosial psikologis adalah penting karena individu

pada hakekatnya selalu berusaha menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungannya. Tanpa kemandirian individu tidak mungkin dapat mempengaruhi dan menguasai lingkungan, tetapi akan lebih banyak tergantung pada lingkungan dan dikuasai lingkungan.

Oleh karena itu kemandirian sangat penting bagi peserta didik sebab kemandirian merupakan modal dasar bagi peserta didik dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses belajarnya. Karena belajar merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh individu itu sendiri. Kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi. Dengan itu kemandirian dapat mengantar seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju ke arah kemajuan dan selalu ingin maju lagi. Kemandirian belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Dengan kemandirian belajar yang tinggi secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar. Karena siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tidak akan menunda kegiatan belajarnya, akan selalu mengerjakan tugas-tugas rumah, selalu mencari informasi sehingga akan meningkatkan prestasi belajar.

### 3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

Dengan adanya dorongan untuk mengembangkan diri, dalam hal ini kemandirian belajar, dan konsep diri yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, maka hal ini akan berpengaruh

terhadap prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik, jika seorang siswa mempunyai Kemandirian belajar yang tinggi dan mampu menata diri (konsep diri) dengan baik diduga akan mempunyai Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang rendah dan pemanfaatan Konsep Diri yang kurang baik diduga akan mempunyai Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang rendah.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif antara Konsep diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Terdapat pengaruh positif Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011.

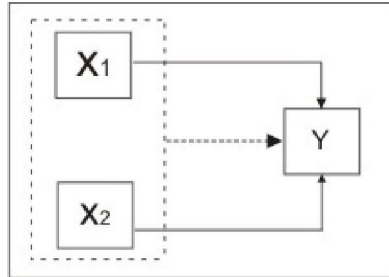
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengungkap data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti penelitian yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2011:7). Berdasarkan hubungan antar variabel yang diteliti, penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena penyajian datanya berupa angka. Peneliti menganggap bahwa semua gejala yang diamati, diukur dan diubah dalam bentuk angka yang memungkinkan digunakan analisis statistik (Suharsimi Arikunto, 2006:10)

Paradigma penelitian ini mengacu pada paradigma penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:10) dan dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

$X_1$  = Variabel Konsep Diri Siswa

$X_2$  = Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Y = Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

————> = (1)Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik, (2) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

- - - - -> = Pengaruh Kemandirian Belajar dan Konsep Diri Terhadap secara bersama-sama Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang beralamat di Argomulyo, Pos Kemusuk, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753 pada semester ganjil di kelas XI program keahlian teknik listrik pada bulan Mei-Agustus 2011.

## C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas pertama adalah Konsep diri siswa yang diberi simbol  $X_1$ , variabel bebas ke-dua adalah Kemandirian belajar diberi simbol  $X_2$ , sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran pemasangan dasar instalasi listrik diberi simbol Y.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2011:61) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ditinjau dari jumlahnya populasi dikategorikan menjadi dua yaitu populasi jumlah terhingga dan populasi jumlah tak terhingga. Populasi dengan jumlah terhingga adalah populasi yang terdiri secara pasti jumlahnya dapat diketahui. Sedangkan populasi tak terhingga adalah populasi yang terdiri dari elemen yang sulit sekali untuk dicari batasannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Sebab jumlahnya kurang dari 100 orang, yaitu jumlah siswa yang diteliti adalah 71 siswa. Maka sampel yang diambil adalah semua siswa, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006:134).

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari maksud penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti.

Definisi operasional variabel ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi gambaran dan penilaian siswa secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan status akademik atau kemampuan akademik yang dimiliki. Instrumen penelitian yang dibuat mengacu pada aspek-aspek tersebut, sehingga dapat diketahui kondisi konsep diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu siswa dalam berbuat, bertindak, dan berfikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab serta mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi, dan dapat melakukan hal belajar yang menurutnya baik atas integritas dirinya. Instrumen penelitian kemandirian belajar dibuat berdasarkan aspek-aspek tersebut, sehingga dapat diketahui kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diraih.
3. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mid semester mata pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi variabel kemandirian belajar dan Konsep diri pada siswa kelas X SMK Negeri I Sedayu.

## 2. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai prestasi belajar yang telah dilakukan siswa selama setengah semester yang disimpan oleh guru mata pelajaran terkait. Nilai tersebut menjadi data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Listrik SMK Negeri I Sedayu.

## **G. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2011:305) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah:

### 1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberikan jawaban pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran pada angket ini menggunakan *skala likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu

(S), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Tidak Pernah (TP), dengan masing-masing skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif.

a. Lembar Angket Kemandirian belajar

Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Kemandirian belajar

No	Aspek Kemandirian Belajar	No. Item	Jumlah
1.	Perencanaan kegiatan belajar	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Kesadara untuk belajar	9,10,11,12,13	5
3.	Memiliki Tujuan Belajar	14,15,16,17,18,19,20	5
4.	Kesungguhan Belajar	19,20	2
5.	Kemampuan yang kuat untuk belajar	21,22,23,24,25	5
<b>Jumlah</b>			25

b. Lembar Angket Konsep Diri

Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Tingkat Konsep Diri

No	Aspek Tingkat Konsep Diri	No. Item	Jumlah
1.	Diri Ideal ( Self Ideal)	1-5,7, 8-11	10
2.	Citra Diri ( Self Image)	12,13,14-20	10
3.	Harga Diri (Self Estem)	21-28,29,30	10
<b>Jumlah</b>			30

2. Uji Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006:214), benar tidaknya suatu data sangat menentukan baik tidaknya hasil penelitian, sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen

yang baik harus memiliki dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010:211) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:270) seperti berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah subyek penelitian
- X = jumlah nilai instrumen variabel bebas
- Y = jumlah nilai instrumen variabel terikat

Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka instrumennya tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini yaitu 0,361. Hasil uji coba menunjukkan bahwa 24 butir pernyataan Konsep diri dinyatakan valid, sedangkan untuk Kemandirian Belajar 22 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil penelitian validasi instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dapat diperiksa pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji ini menggunakan rumus Alpha Cronbach karena menggunakan skala likert.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas *alpha*
- $k$  = Jumlah item pertanyaan
- $\sigma_b^2$  = Jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total.

Setelah diperoleh harga  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat

keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2006:276), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Cukup kuat
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis komputer dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* seperti pada lampiran, hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas untuk variabel Konsep Diri sebesar 0,735 dan Kemandirian Belajar sebesar 0,848 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan interpretasi pada level kuat.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang sangat penting dalam keseluruhan penelitian. Untuk mengetahui benar tidaknya suatu hipotesis harus diajukan suatu penganalisaan. Dari analisis inilah dapat diketahui mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis kerja.

Di dalam penganalisaan data skripsi ini penulis menggunakan metode statistik, sebab data yang diperoleh bersifat kuantitatif yaitu dimana data-data berwujud angka-angka penganalisaan. Dengan metode statistik ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis kerja yang diajukan.

Sebelum pengajuan hipotesis dianalisis, dilakukanlah uji prasyarat analisis. Untuk menguji hipotesis pertama yaitu terdapat .

#### 1. Uji prasyarat analisis

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas sebaran data, linearitas hubungan, uji multikolinearitas dan uji homoskedastisitas.

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai Kolmogorov Smirnov yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov digunakan formula:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

- KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari
- $n_1$  = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh
- $n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = Harga F garis linier

$Rk_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$Rk_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Persyaratan ini menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu r lebih besar dari 0,800. Pelaksanaan pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *pearson product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Jika korelasi tersebut lebih besar dari 0,800 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini berarti untuk persyaratan uji regresi linier berganda

tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

## 2. Pengujian hipotesis

### a. Analisis regresi sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan secara positif atau negatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

### b. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dengan cara uji T, yaitu membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n-1.

$$t = \frac{r(\sqrt{n-1})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = t<sub>hitung</sub>

r = koefisien korelasi

n = jumlah ke-n

Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dan tingkat signifikansi pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Teknik regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah satu variabel mempunyai pengaruh yang konseptual dan fungsional dengan variabel lain. Koefisien korelasi tinggi, maka koefisien regresinya juga bernilai positif, jika sebaliknya koefisien korelasi rendah, maka koefisien korelasi bernilai negatif. Analisis ini bertujuan menghitung kecermatan, kekuatan hubungan dua variabel.

Walter Borg (1981:156) mengatakan "*The correlation coefficient is a statistical tool that can be used to compare measurements taken on two different variables in order to determine the degree of relationship between these variables.*" (Koefisien korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan pengukuran yang dilakukan pada dua variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut).

c. Analisis regresi ganda

Analisis Regresi ganda digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Langkah-

langkah yang harus ditempuh dalam korelasi ganda adalah sebagai berikut :

- a) Membuat garis regresi

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + b$$

Keterangan:

Y = Variabel Tergantung

X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> = Prediktor 1, Prediktor 2

a<sub>1</sub> a<sub>2</sub> = Koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

b = bilangan konstan

- b) Mencari koefisien korelasi ganda antar prediktor X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

dengan kriterium Y dengan rumus:

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{\sqrt{a_1 \sum_{x_1}^2 y + a_2 \sum_{x_2}^2 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}^2$  = koefisien korelasi ganda antar prediktor X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan kriterium Y

a<sub>1</sub> a<sub>2</sub> = Koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

- c) Mencari koefisien antar prediktor X<sub>1</sub> dengan kriterium Y

digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien antar prediktor X<sub>1</sub> dengan kriterium Y

x = prediktor X

y = kriterium Y

- d) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y dengan rumus :

$$r^2(1) = \frac{(\sum xy)^2}{(\sum x_1^2) (\sum y_1^2)}$$

$$r^2(2) = \frac{(\sum xy)^2}{(\sum x_2^2) (\sum y_2^2)}$$

Keterangan:

$r^2 (1,2)$  = koefisien determinasi antara Y dengan  $X_1X_2$

$a_1$  = koefisien prediktor 1

$a_2$  = koefisien prediktor 2

$\sum xy$  = jumlah produk X dengan Y

- e) Uji Signifikansi

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- f) Sumbangan setiap prediktor

- (1) SR (Sumbangan Relatif)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif digunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum xy$  = jumlah produk antara x dan y

JK reg = jumlah kuadrat regresi

(2) SE (Sumbangan Efektif)

Sumbangan efektif adalah prosentase perbandingan efektif yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak.

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan Efektif

SR% = sumbangan relatif prediktor

R<sup>2</sup> = koefisien determinan

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Deskripsi Data Utama

SMK Negeri 1 Sedayu beralamat di Pos Kemusuk, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan teknologi negeri yang terdapat di Kabupaten Bantul. Sebagai salah satu wadah dan basis pendidikan dan keterampilan, SMK Negeri 1 Sedayu memiliki visi dan misi. Adapun visi SMK Negeri 1 Sedayu adalah tamatan menjadi tenaga yang bermoral, berkualitas, dan profesional yang dapat diandalkan dan berguna bagi masyarakat, Bangsa, dan Negara. Sedangkan misi SMK Negeri 1 Sedayu adalah membentuk manusia yang berdisiplin, patriotik, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, membekali keterampilan yang profesional, mengembangkan kemampuan berwirausaha, membekali IPTEK untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan membekali keterampilan berkomunikasi dengan bahasa. SMK Negeri 1 Sedayu merupakan suatu lembaga pendidikan menengah kejuruan dibidang teknologi sebagai lanjutan dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan mempersiapkan peserta didiknya dalam berbagai jurusan teknologi industri untuk dijadikan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi industri.

SMK Negeri 1 Sedayu Bantul mempunyai beberapa bidang keahlian antara lain : jurusan teknik kendaraan ringan, jurusan teknik

instalasi tenaga listrik, jurusan teknik komputer dan jaringan, jurusan teknik las, dan jurusan teknik gambar bangunan. Proses Belajar Mengajar (PBM) setiap harinya dimulai pada jam masuk pagi yaitu jam pertama pukul 07.00 WIB dengan alokasi waktu 45 menit untuk satu jam tatap muka.

## 2. Deskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Konsep Diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ); dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar ( $Y$ ). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

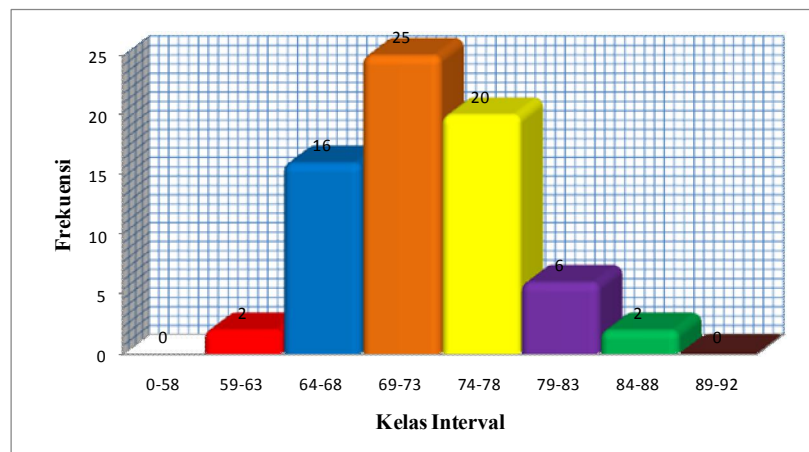
### a. Konsep Diri

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan angket yang disebar pada 71 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 59 dengan mean 72,59, median 73, mode 73, dan standar deviasi sebesar 15. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus  $K=1+3.3 \log N$ . Nilai  $N$  di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 71 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Konsep diri siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	59-63	2	2,82	2,82
2	64-68	16	22,54	25,35
3	69-73	25	35,21	60,56
4	74-78	20	28,17	88,73
5	79-83	6	8,45	97,18
6	84-88	2	2,82	100,00
7	89-92	0	0,00	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100</b>	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Konsep Diri siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi variabel Konsep diri

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Konsep Diri siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

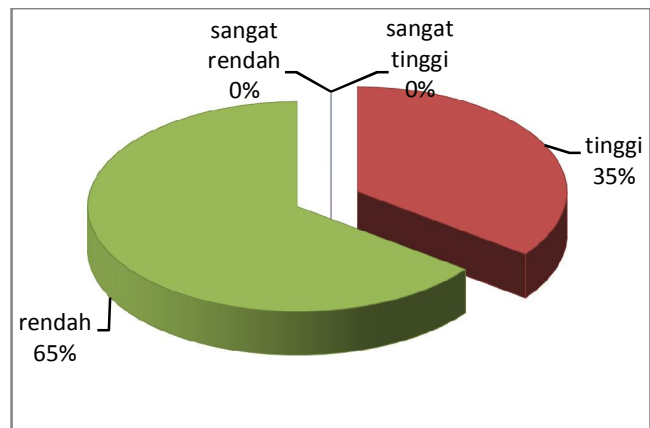
Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M-1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M-1 \cdot SD)$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi kecenderungan Konsep Diri siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 97,5$	0	0,00
Tinggi	75-97,5	25	35,3
Rendah	33,25-47,4	46	64,7
Sangat rendah	$< 33,25$	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,00</b>

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Konsep Diri siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram *pie* berikut.



Gambar 4. Diagram *pie* variabel Konsep diri siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011 yang memanfaatkan Konsep diri dengan sangat baik sebanyak 0%, siswa yang pemanfaatan Konsep dirinya

baik sebanyak 35%, siswa yang pemanfaatan Konsep dirinya kurang sebanyak 65%, dan siswa yang pemanfaatan Konsep dirinya sangat kurang sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Konsep diri siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011 tergolong rendah.

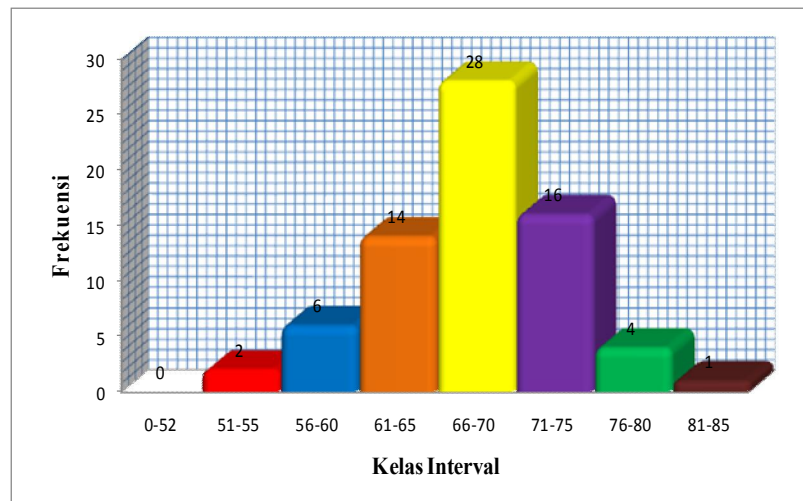
b. Kemandirian Belajar

Variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Pelajaran 2010-2011. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 71 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah sebesar 51 dengan mean 67,65, median 68, mode 68, dan standar deviasi sebesar 12,5. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus yaitu  $K=1+3.3 \log N$  di mana N di sini adalah jumlah responden yaitu sebanyak 71 orang siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 4 yang disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	51-55	2	2,82	2,82
2	56-60	6	8,45	11,27
3	61-65	14	19,72	30,99
4	66-70	28	39,44	70,42
5	71-75	16	22,54	92,96
6	76-80	4	5,63	98,59
7	81-85	1	1,41	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,00</b>	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Kemandirian Belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi variabel Kemandirian Belajar

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Kemandirian Belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas.

Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungan variabelnya sebagai berikut.

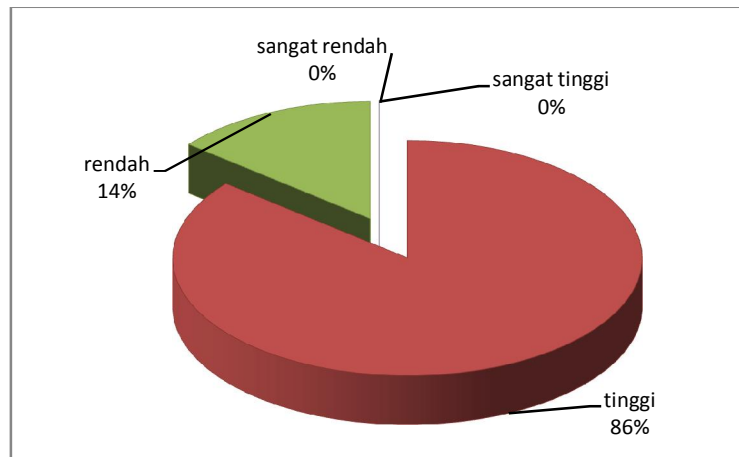
Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M-1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M-1 \cdot SD)$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi kecenderungan Kemandirian Belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 81,25$	0	0
Tinggi	62,5-81,25	61	86
Rendah	43,75-62,5	10	14
Sangat rendah	$< 43,75$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,00</b>

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kemandirian Belajar yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram *pie* variabel Kemandirian Belajar

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu angkatan 2010/2011 yang memiliki Kemandirian Belajar sangat tinggi sebanyak 0%, siswa yang memiliki Kemandirian Belajar tinggi sebanyak 86%, siswa yang memiliki Kemandirian Belajar rendah sebanyak 14%, dan siswa yang memiliki Kemandirian Belajar sangat rendah sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011 tergolong tinggi.

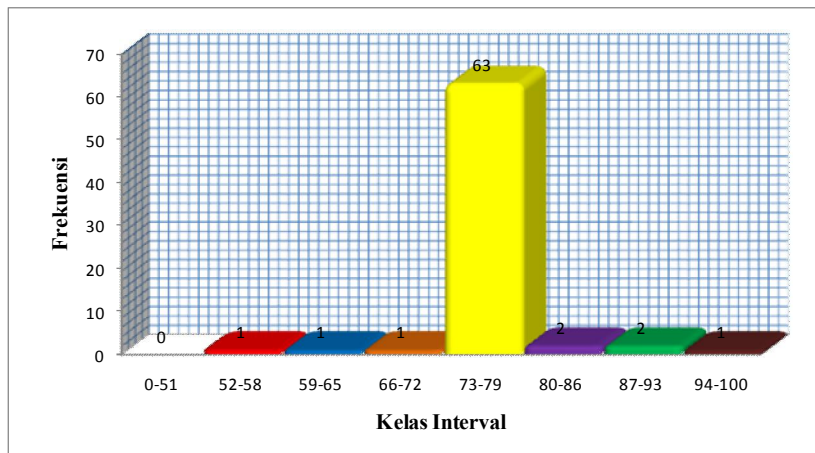
c. Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Variabel ini diukur menggunakan nilai tes siswa sampai akhir semester satu. Dari tes tersebut diperoleh nilai tertinggi adalah 95,00 dan nilai terendah adalah 52,00. Nilai mean 75,11, median 75,25, mode 73,50 dan standar deviasi 5. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus  $K = 1 + \log 3.3 N$ . Nilai N adalah jumlah responden yaitu sebanyak 71 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval, panjang kelas 6 yang disajikan dalam Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel Prestasi Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	52-58	1	1,41	1,41
2	59-65	1	1,41	2,82
3	66-72	1	1,41	4,23
4	73-79	63	88,73	92,96
5	80-86	2	2,82	95,77
6	87-93	2	2,82	98,59
7	94-100	1	1,41	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,00</b>	

Hasil distribusi frekuensi data variabel Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya Prestasi Belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

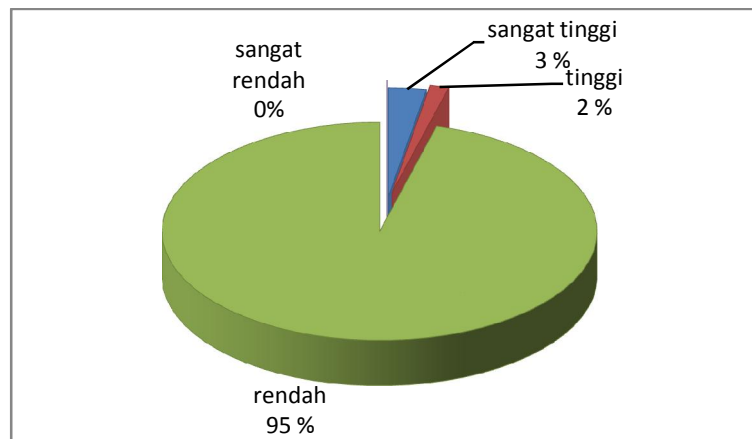
Sangat tinggi	$X > (M+1 \cdot SD)$
Tinggi	$(M+1 \cdot SD) > X \geq M$
Rendah	$M > X \geq (M-1 \cdot SD)$
Sangat rendah	$X < (M-1 \cdot SD)$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi kecenderungan Prestasi belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat tinggi	$> 92,5$	2	2,8
Tinggi	85-92,5	1	1,4
Rendah	77,5 – 85	68	95,7
Sangat rendah	$< 77,5$	0	0

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram *pie* berikut.



Gambar 8. Diagram *pie* Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011 yang memiliki prestasi sangat tinggi sebanyak 3%, siswa yang memiliki prestasi tinggi sebanyak 1%, siswa

yang memiliki prestasi rendah sebanyak 96%, dan siswa yang memiliki prestasi sangat rendah sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011 rendah.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji prasyarat analisis**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom kolgomornov Smirnov (KS). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Konsep Diri sebesar 1,059, variabel Kemandirian Belajar sebesar 0,835, dan variabel Prestasi Belajar sebesar 0,798. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  pada taraf signifikansi 5%

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahuinya perlu dicari harga  $F_{\text{regresi}}$ -nya.

Tabel 11. Rangkuman hasil uji linieritas

Variabel	Db	Harga F	
		hitung	Tabel
X <sub>1</sub> -Y	1/17	1,578	4,45
X <sub>2</sub> -Y	1/16	0,822	4,49

Hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa harga  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya pengaruh yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Tabel 12. Rangkuman hasil uji multikolinieritas

Variabel	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	1	0,412
X <sub>2</sub>	0,412	1

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji multikolinieritas antarvariabel menunjukkan bahwa interkorelasi antar variabel sebesar 0,412. Seluruh interkorelasi variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,800. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas dan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

## 2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis Regresi ganda.

### a. Uji hipotesis pertama

Tabel 13. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel konsep diri ( $x_1$ )

Variabel	Koefisien
$a$	22,395
$b$	0,246
$rx_1y$	0,395
$r^2x_1y$	0,159
$t_{hitung}$	3,570
$t_{tabel}$	1,664

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Positif antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar

Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil analisis dengan *SPSS 17,00* diperoleh koefisien (*a*) sebesar 0,246 dan bilangan konstanta (*b*) sebesar 22,395. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 22,395 + 0,246 x_1$$

Angka-angka pada persamaan diatas dapat diartikan bahwa jika variabel  $x_1$  mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,246. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, sehingga apabila pemanfaatan konsep diri siswa semakin tinggi maka Prestasi belajar siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,395 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,159. Artinya adalah Konsep Diri Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu ditentukan oleh 15,9% variabel konsep diri.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi ( $x_1$ ) terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t. Kriteria yang digunakan adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka signifikan dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,570 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,664 maka

dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , jadi konsep diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa kelas X program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 1 Sedayu.

b. Uji hipotesis kedua

Tabel 14. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana variabel kemandirian belajar ( $x_2$ )

Variabel	Koefisien
$a$	27,709
$b$	0,267
$R_{x_2y}$	0,364
$r^2_{x_2y}$	0,132
$t_{hitung}$	3,245
$t_{tabel}$	1,664

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil analisis dengan *SPSS 17,00* diperoleh koefisien ( $b$ ) sebesar 0,267 dan bilangan konstanta ( $a$ ) sebesar 27,709. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 27,709 + 0,267x_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar ( $x_2$ ) meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar ( $Y$ ) naik sebesar 0,267.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 17,00*, pada tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,364 dan koefisien determinasi sebesar 0,132. Artinya adalah prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa kelas X program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 1 Sedayu ditentukan oleh 13,2% variabel kemandirian belajar.

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi ( $x_1$ ) terhadap prestasi belajar. Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t kriteria yang digunakan adalah apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka signifikan dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka tidak signifikan, dari hasil penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,245 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,664 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , jadi kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik siswa kelas X program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 1 Sedayu.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK

Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 15. Hasil analisis regresi ganda

<b>Model</b>	<b>Koefisien</b>
Konstanta ( <i>a</i> )	18,252
Konsep diri ( <i>bX<sub>1</sub></i> )	0,184
Kemandirian belajar( <i>bX<sub>2</sub></i> )	0,178
$r_{X_1YX_2Y}$	0,452
$R^2$	0,205
$F_{hitung}$	8,753
$F_{tabel}$	3,13

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh positif antara Konsep Diri dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil analisis dengan *SPSS 17,00* diperoleh koefisien (*bX<sub>1</sub>*) sebesar 0,184 dan (*bX<sub>2</sub>*) sebesar 0,178 bilangan konstanta (*a*) sebesar 18,252. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 18,252 + 0,184x_1 + 0,178x_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika konsep diri (*X<sub>1</sub>*) dan kemandirian belajar (*X<sub>2</sub>*) secara bersama-sama meningkat 1 poin maka nilai prestasi belajar (*Y*) naik sebesar 0,184 dan 0,178.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,205. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 20,5% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program

Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu (Y) dapat ditentukan oleh Konsep diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian belajar ( $X_2$ ).

Uji signifikansi hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,753. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Konsep diri dan Kemandirian belajar secara bersamaan dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011.

### 3. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Dari hasil nilai pokok dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat sebagai berikut :

Tabel.16. Hasil Analisis Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

	$X_1$	$X_2$	Total Prosentase
SR%	55,37	44,63	100
SE%	11,35	9,15	20,5

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif (SR%) sebesar 55,375% dan variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) memberikan sumbangan relatif (SR%) sebesar 44,635% sedangkan sumbangan efektif dari (SE%) masing-masing variabel adalah konsep diri ( $X_1$ ) sebesar 11,352 dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) sebesar 9,148, secara

bersama-sama sebesar 20,5% terhadap pencapaian prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian berikut ini.

1. Pengaruh Konsep diri dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif Konsep diri dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,570, Sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan  $N=71$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,664. Jadi harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  sehingga pengaruhnya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Konsep diri, maka akan semakin tinggi Prestasi Pemasangan dasar instalasi Listrik yang diraih siswa.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Indarti (2010) yang menyebutkan bahwa Analisis Regresi Berganda diperoleh persamaan  $= 60,430 + 0,080X_1 + 0,129 X_2 + 0,107X_3$ . Hal ini dapat diketahui adanya

pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar, konsep diri dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan kontribusi 51%, sedangkan secara parsial motivasi belajar mempunyai kontribusi sebesar 20,16%, konsep diri mempunyai kontribusi sebesar 11,15% dan untuk kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai kontribusi sebesar 10,43%

Besarnya sumbangan efektif adalah sebesar 11,35% sehingga dapat dikatakan bahwa semakin optimal pemanfaatan konsep diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik yang dicapai siswa.

2. Pengaruh Kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar (Y) Pemasangan Dasar Instalasi Listrik. Harga  $t_{hitung}$  berdasarkan analisis regresi sederhana sebesar 3,245. Nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $N=71$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,664. Hal ini berarti Kemandirian belajar memberikan dampak positif pada pencapaian Prestasi Belajar Siswa.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Atun (2007). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,136 dan  $t_{tabel}$  2,013.

Besarnya sumbangan efektif adalah sebesar 9,148% sehingga dapat dikatakan bahwa semakin optimal kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik yang dicapai siswa.

3. Pengaruh Konsep diri dan Kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Konsep diri ( $X_1$ ) dan Kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar ( $Y$ ) Pemasangan Dasar Instalasi Listrik. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan uji F. Harga  $F_{hitung}$  berdasarkan analisis sebesar 8,753. Nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,13. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Konsep diri dan Kemandirian belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu 2010/2011.

Besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel secara bersama-sama adalah sebesar 20,5% sehingga dapat dikatakan bahwa semakin optimal kemandirian belajar siswa dan pemanfaatan konsep diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pemasangan dasar instalasi listrik yang dicapai siswa.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Konsep diri dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2010/2011, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 3,570, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $N=71$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,644, jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,570 < 1,664$ ).
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2010/2011, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 3,245, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $N=71$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,664, jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,245 < 1,664$ ).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Konsep diri dan Kemandirian belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2010/2011, dimana  $t_{hitung}$  sebesar 3,245, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $N=71$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,664, jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,245 < 1,664$ ).

## **B. Implikasi**

Konsep diri dan Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Pemanfaatan Konsep diri secara maksimal disertai dengan Kemandirian belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang baik pula dalam Prestasi Belajar. Ketika siswa mampu menerapkan Konsep dirinya dengan baik, ia akan Belajar dengan cara yang paling disukainya. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan dorongan untuk belajar mandiri dan melakukan identifikasi konsep diri masing-masing siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

### **1. Sekolah**

Supaya penentuan nilai agar dapat dipertimbangkan lagi pelaksanaannya karena kondisi psikologi, kesehatan, lingkungan, orang tua, persiapan serta semangat belajar siswa yang setiap saat dapat berubah.

### **2. Guru**

Meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan dorongan untuk belajar mandiri dan memacu pemanfaatan Konsep diri siswa sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Guru harus memberikan motivasi yang dapat membangun supaya siswa dapat mengikuti pelajaran dan pada akhirnya mendapatkan prestasi yang baik.

Siswa yang tadinya kurang maksimal dalam pemanfaatan Konsep diri jika dipadukan dengan Kemandirian belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya maka diharapkan akan meningkatkan Prestasi Belajarnya.

3. Orang tua

Selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik Konsep dirinya sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih Prestasi Belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amalia Fitriani. (2011). *Pengaruh Perhatian Orang tua dan Konsep diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMK Se-Kecamatan Limpung Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta :Yogyakarta.
- Ady Sanjaya. (2011). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Echol, J.M., dan Shadily, H. (1996).*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Erry Prantoko. (2006). *Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Unversitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Harry S. Sullivan . (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. (Alih bahasa : Drs. Herman Riyadi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Havighurst, Robert. (2002). *A History Of The Problems Of Education*. New York: McGraw-Hill Company.inc.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Child Development*. London: McGraw-Hill
- Jalaludin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- McLeod, Saul. (2008). *The Self Concept In Psychology*. Diambil dari <http://www.psycholog.org/site/wp-content/uploads/2011/04/Educational-Psychology.pdf> pada tanggal 15 Juni 2011
- Mohammad Ali. (2005). *Perkembangan Psikologi Anak*. Diakses dari <http://www.inherent-dikti.net/files/psikologianak.pdf>. Pada tanggal 05 Juli 2011, Jam 16.20 WIB.

- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriyah. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung, Alfabeta.
- Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Seifert, Kelvin. (2009). *Educational Psychology Second Edition*. Diambil dari <http://www.saylor.org/site/wp-content/uploads/2011/04/Educational-Psychology.pdf> pada tanggal 15 Juni 2012
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- SMK Negeri 1 Sedayu. (2009). *Silabus Pemasangan Dasar Instalasi Listrik*. Yogyakarta.
- Shostrom, Bramer. (2002). *The Self Concept Revisited*. Diambil dari <http://www.americapsychology.org/site/wpcontent/uploads/2001/06/The-self-concept-revisited.pdf> pada tanggal 10 Juni 2012
- Sri Atun. (2007). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas II SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Intimedia.
- TIM UNY. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY Press.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuyun Indarti. (2010). *Pengaruh Konsep diri dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Normatif Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.